

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT DI DKI JAKARTA

NADHIFA SARAH*, ERNI SETYOWATI, AGUNG BUDI SARDJONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*nadhifasrh@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

"Tahun 2015 setiap hari 40-50 orang tewas akibat napza. Sementara kurang lebih Rp 63 triliun dihabiskan untuk membeli napza," Presiden Joko Widodo saat peringatan Hari Anti Narkotika Sedunia yang jatuh pada tanggal 26 Juni 2016, sedangkan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Polisi Heru Winarto menyebutkan adanya peningkatan sebesar 0,03 persen (%) peredaran narkotika pada tahun 2019 dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan rentang usia pengguna dimulai dari 15 – 65 tahun. Menurutnya, pengguna narkotika di Indonesia sudah menembus angka 3.600.000 orang. Hal ini disebabkan tingginya tingkat keberhasilan masuknya NAPZA di Indonesia, menurut Arman Depari, Deputi Pemberantasan BNN, jumlah penduduk yang besar serta tingginya perkembangan ekonomi menjadi daya tarik bagi sindikat narkotika. Hal ini diperumud juga dengan luasnya perairan Indonesia dan keterbatasan petugas, yang dikatakan oleh kepala BNN, Budi Waseso. Sedangkan, tingginya penggunaan NAPZA di DKI Jakarta disebabkan sebagai ibukota Indonesia yang menjadi pusat kegiatan Negara.

Setiap pengguna narkotika berhak mendapatkan layanan rehabilitasi secara medis menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Penyalahgunaan Narkotika. Rehabilitasi secara medis dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan, sedangkan rehabilitasi sosial bagi pecandu narkotika dilakukan di Lembaga Rehabilitasi Sosial yang ditunjuk oleh Menteri Sosial. Hal ini menyebabkan pentingnya keberadaan fasilitas Rumah Sakit Ketergantungan Obat, khususnya di kota Jakarta dikarenakan ± 25 persen (%) pengguna narkotika diperkirakan berada di kota Jakarta.

Sehingga, dibutuhkan sebuah fasilitas pelayanan rehabilitasi berbasis Rumah Sakit di DKI Jakarta dengan pendekatan perancangan fisik yang memperhatikan efek psikologis penggunaannya, sehingga mengurangi stressor kegiatan rehabilitasi.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang akan dirancang mempertimbangkan penggunaannya (pasien, umum, dan tenaga medis), pendekatan rancangan fisik rumah sakit yang memperhatikan efek psikologis yang akan dirasakan pengguna, maka Rumah Sakit Ketergantungan Obat memberikan:

- Kedekatan ruang luar dengan ruang dalam,
- Keamanan level fisik dan psikologis untuk mendukung ruang gerak pasien,
- Kenyamanan thermal, visual, dan kebisingan sehingga kegiatan tidak terganggu,
- Peletakan ruang yang teratur untuk memudahkan sirkulasi pasien, umum dan tenaga medis,
- Lingkungan rumah sakit yang alami dengan penghijauan mengurangi stress pengguna,
- Perletakkan ruang yang berbeda sesuai zona dan pengguna,
- Bangunan yang memberikan kesan ramah secara skala dan proporsi serta secara kontekstual,
- Kesenambungan antara ruang luar dan ruang dalam,
- Bangunan yang mudah diintegrasikan sebagai fasilitas kesehatan oleh masyarakat.

Konsep utama yang diterapkan dalam bangunan Rumah Sakit Ketergantungan Obat adalah dengan pendekatan **Healing Environment** dengan menerapkan pendekatan ruang luar dengan ruang dalam, dengan penggunaan material-material alami pada ruang dalam buka tutup antar ruang. Pendekatan universal design diwujudkan dalam beberapa guideline berupa pemanfaatan ruang luar sebagai ruang terbuka hijau, terdapat buka-tutup antar ruang, serta pemanfaatan material alam pada bangunan.

Penerapan **Green Building** pun dilakukan pada perancangan bangunan sebagai penanggulangan pemakaian energy yang berlebih pada rancangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat.

Gubahan Massa



Site tersedia dengan pengurangan GSB



pembuatan grid, massa diarahkan langsung ke utara-selatan untuk pendekatan konsep



Massa dinaikan mengikuti kebutuhan program ruang



Pembuatan void penyesuaian prinsip healing environment



Massa dibuat berundak sebagai pemanfaatan view from site



Massa dibuat melengkung agar terlihat plastis

Zoning



Pemetaan zonasi akhir diperoleh melalui *overlapping* dari pemetaan zonasi masing-masing kontekstual tapak yang berpengaruh terhadap kegiatan rehabilitasi dan pelayanan medis.

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat di DKI Jakarta berada di jalan Stasiun Senen, Jakarta Pusat dengan pertimbangan kemudahan akses dari titik-titik rawan narkotika yang tersebar di Kawasan DKI Jakarta serta kurangnya ketersediaan fasilitas pada kota administrasi Jakarta Pusat



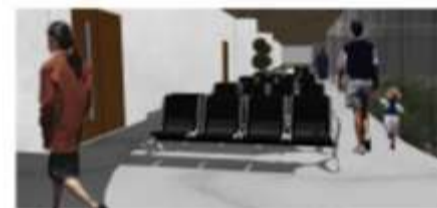
Pemilihan tapak disesuaikan dengan peraturan terkait pembangunan pada kota adm. Jakarta Pusat, tapak memiliki luas ± 18.000 m², diapit oleh tiga jalan yakni jalan St. Senen di kanan kiri tapak dan jalan Letjen Soeprapto di muka tapak.

Peraturan bangunan:

- KDB = 60%
- KLB = 5.0
- GSB = 12 m
- KB = 48
- KDH = 30%

Studi banding dilakukan terhadap rumah sakit umum dan rumah sakit khusus ketergantungan obat. Studi banding terhadap rumah sakit umum dilakukan dengan tujuan mengadaptasi dan mengembangkan kebutuhan pasien umum serta tenaga medis terkait pelayanan medis umum, di antaranya **Rumah Sakit Gandaria**. Sementara, studi banding terhadap rumah sakit khusus ketergantungan obat dilakukan untuk mengadaptasi fasilitas untuk diterapkan ke dalam bangunan rancangan, di antaranya **RSKO Jakarta**.

PENERAPAN PADA DESAIN



Penerapan sirkulasi radial pada bangunan rumah sakit dengan pelayanan medis dan penunjang medis mengelilingi void sehingga terbentuk suasana ruang dalam seolah berdekatan dengan ruang luar sebagai bentuk pendekatan konsep healing environment.



Penggunaan material alam pada ruang dalam juga diterapkan sebagai pendekatan konsep healing environment.



Bukaan pada bangunan disesuaikan dengan kebutuhan agar meminimalisir *solar heat gain* sehingga dirancang bukaan sebesar 60% pada sisi utara dan selatan sedangkan pada sisi timur dan barat 10%. Bangunan dilengkapi dengan tritisan dengan nilai AASF 1, sehingga didapati nilai **saving energy total 30,06 %** dan **saving water 28,02%**



Tampilan Eksterior



Tampilan Interior

KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat di DKI Jakarta menerapkan konsep *healing environment* dengan cara merancang dengan orientasi psikologis pengguna sehingga diterapkan banyak bukaan serta RTH yang dekat dengan bangunan, pendekatan konsep green building diterapkan terutama pada bukaan serta pembentukan massa bangunan sehingga sedikit menerima *solar heat*.

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Menteri Kesehatan No. 340 (2010).
 UU RI No. 44 (2009).
 Ching, Francis D.K. 2007. *Architecture Form, Space, and Order: 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
 GRS. 2010. *Arsitektur Rumah Sakit*. Yogyakarta: PT Global Rancang Selaras.
 Jakarta, B. P. 2019. *Kota Jakarta Timur dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS Kota Jakarta Timur.
 Jakarta, D. K. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017*. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.